

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara atau langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mencari kebenaran yang menyangkut pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data, dan tahap – tahap penelitian

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan (field research).<sup>1</sup> Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh mengatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.<sup>2</sup>

Menurut Williams seperti yang dikutip oleh lexy J. Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006),5.

tertarik secara alamiah”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip dalam Moleong mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari nara sumber atau orang-orang yang perilakunya dapat diamati.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian deskriptif.<sup>5</sup> Dimana peneliti mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan, dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi/kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini dirasa akan sangat tepat digunakan karena dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dimana perolehan datanya secara alami langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian. Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan penelitian yang berjudul Pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputrian organisasi santri pondok pesantren putri 1 Al-amein (OSPA) preduan sumenep.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di pondok pesantren putri 1 Al amien preduan, Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu

---

<sup>3</sup> Ibid., 12.

<sup>4</sup> Ibid., 3

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 209.

mengamati program kerja osis di beberapa lembaga pendidikan di sekitar lokasi penelitian, namun dari beberapa OSIS yang peneliti amati belum ada program kerja OSIS yang sama dengan program kerja OSPA di pondok pesantren putri 1 Al amien preduan yang memiliki program kerja khusus dalam pembinaan moral yang mana dalam kesehariannya dibentuk untuk menjadi pribadi yang berkarakter mulia dan menjadi teladan . Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan utama peneliti dalam memilih lembaga ini sebagai lokasi atau tempat penelitian.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal itu mutlak diperlukan, Karena peneliti bertindak sebagai instrument utama, sekaligus memperoleh informasi dan mengumpulkan data dalam rangka memperoleh validitas data yang di perlukan. Jadi kehadiran peneliti di lapangan berperan dalam rangka untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan.

Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung di dalamnya dengan melakukan observasi lapangan karena peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti lebih mengetahui dan memahami gambaran yang lebih utuh tentang objek penelitian.

#### D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Meleong dalam bukunya metode penelitian kualitatif mengatakan bahwa penentuan sumber data penelitian ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>6</sup>

Jadi data primer yang didapat peneliti yaitu melalui wawancara, observasi dimana peneliti mendapatkan data yang objektif. Sedangkan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data primer atau data utama diperoleh dari para pengurus OSPA (Mu'allimah) yang bertanggung jawab dalam bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja OSPA, ustadzah selaku konsultan atau pembimbing OSPA, santri serta alumni Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

Adapun sumber data tambahan berasal dari sumber data tertulis seperti buku, majalah ilmiah, arsip, dan dokumentasi resmi.<sup>7</sup> Data sekunder atau data tambahan peneliti peroleh dari dokumentasi kegiatan organisasi pondok baik berupa; program kerja pengurus, agenda kegiatan kepengurusan, kalender kerja organisasi, serta dari beberapa dokumen penting lainnya.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta IKIP: CV Remaja Karya, 2002), 25.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2010), 225.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data yang lazim digunakan yaitu:<sup>8</sup>

### a. Observasi

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi. Yang mana observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dimana peneliti dapat melihat dan mendokumentasikan serta merefleksikan secara sistematis terhadap interaksi dan kegiatan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti.<sup>9</sup> Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen. Data yang dicari peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan di lapangan baik dari hasil wawancara dengan pihak Ospa maupun data-data

---

<sup>8</sup> Ibid, hal 224

<sup>9</sup> Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 132.

pendukung lainnya. Yang mana peneliti tidak berpartisipasi aktif, peneliti hanya mengamati atau mendengarkan interaksi sosial tertentu selama observasi dilakukan. Peneliti berperilaku sebagai pengamat yang tidak memihak dan mengecualikan diri mereka dari semua bentuk instruksi kegiatan OSPA.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.<sup>10</sup> Wawancara dapat dilakukan dengan *face to face* atau Tanya jawab. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas.<sup>11</sup>

Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah, mengemukakan ada lima langkah dalam menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melangsungkan alur wawancara

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 231.

<sup>11</sup> Ibid, hal. 234.

5) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh<sup>12</sup>

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono wawancara yang dapat digunakan peneliti terdapat tiga macam pedoman wawancara:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)
- b. Wawancara tidak terstruktur (*Unstructured Interview*)
- c. Wawancara Semi terstruktur (*Semistructure Interview*)<sup>13</sup>.

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Yang mana pada awalnya peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan lengkap dan mendalam.

---

<sup>12</sup> Ibid, hal.235

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 412-413.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat, jujur, dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk keperluan itu maka peneliti akan menggunakan petunjuk umum wawancara. Sebuah teknik wawancara dimana peneliti harus membuat kerangka dan garis besar pokok pertanyaan. Seperti apa yang telah dijelaskan, data yang diperoleh dengan teknik wawancara adalah dengan menanyakan sesuatu kepada Responden. keterangan tersebut diperoleh berdasarkan apa yang telah diketahui dan ini diberikan oleh responden, baik tentang suatu fakta, suatu kepercayaan, suatu standar, dan suatu alasan.

Sedangkan yang akan menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah para pengurus OSPA (Mu'allimah) yang bertanggung jawab dalam bertugas menyusun dan melaksanakan program kerja OSPA, ustadzah selaku konsultan atau pembimbing OSPA, santri serta alumni Pondok Pesantren Putri 1 Al-Amien Prenduan.

### c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga memakai metode dokumentasi agar penelitian ini menjadi lebih valid. Data dokumentasi cenderung data sekunder sedangkan data wawancara dan observasi cenderung data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 192.



Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melakukan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

Peneliti mencari dokumen-dokumen penting yang sekiranya bisa dijadikan penguat dalam penelitian ini. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>16</sup>

Data-data atau dokumen-dokumen yang akan diamati oleh peneliti di antaranya dokumentasi kegiatan organisasi pondok baik berupa; program kerja pengurus, agenda kegiatan kepengurusan, kalender kerja organisasi, serta dari beberapa dokumen penting lainnya. Serta dokumen-dokumen lain berkaitan dengan program kerja bagian keputrian OSPA baik berupa data tertulis ataupun berupa sajian gambar dan foto-foto kegiatan.

## **F. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Di dalam buku-

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 201.

<sup>16</sup> PrastowoAndi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, 240.

buku lain sering disebut pengolahan data. Ada yang menyebut data *preparation*, ada pula data *analysis*.<sup>17</sup>

Melakukan analisis data adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang disarankan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.<sup>18</sup> Data yang telah terkumpul takkan jadi apa-apa tanpa kita olah dan analisis. Instrumen yang dapat kita gunakan untuk mengolah dan menganalisis data, sangat bergantung pada jenis dan data itu sendiri.<sup>19</sup>

Dalam penelitian kualitatif analisis data sudah dimulai sejak peneliti di lapangan, tema dan hipotesis sudah ditemukan peneliti. Pada analisis yang dilakukan secara intensif, tema dan hipotesis diperkaya, diperdalam dengan menggabungkannya dengan data dari sumber lain.<sup>20</sup>

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklasifikasi data yang dalam hal ini peneliti dapat memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang dianalisis adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi, juga melalui

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 278.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010), 334.

<sup>19</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

<sup>20</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 70.

dokumentasi yang ada, dimana analisis tersebut dilakukan saat proses pencarian data dan sesudahnya. Adapun tahap-tahapnya adalah :

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.<sup>21</sup>

Adapun tahap-tahap dalam reduksi data adalah sebagai berikut; *pertama*, pengecekan data dimana pada langkah awal ini peneliti harus mengecek secara lengkap tidaknya data penelitian, lalu diseleksi sehingga yang relevan saja yang digunakan dalam analisis<sup>22</sup>. *Kedua*, pengelompokan data pada tahapan ini peneliti memilah-milah atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus dalam penelitian<sup>23</sup>. *Ketiga*, pemberian kode yakni peneliti menentukan data sesuai dengan kategori dan fokus penelitian.

b. Display Data / Penyajian Data

---

<sup>21</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009), 16.

<sup>22</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 124.

<sup>23</sup> Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), 41.

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>24</sup>

c. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>25</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keresmian dari data penelitian yang diperoleh dari lapangan. Adapun untuk Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian

---

<sup>24</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009),17.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung, Alfabeta, 2010), hal.247-252

meliputi: 1. Kredibilitas, 2. Transferabilitas, 3. Dependabilitas, dan d. Konfirmabilitas) hal ini dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Kredibilitas/ validasi internal

- a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dan hal itu tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan. Karena dengan demikian dapat menguji kebenaran data yang diperoleh. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan dan hal ini memungkinkan peneliti lebih lama di lapang sehingga peneliti bisa memeriksa Kembali temuan penelitian sampai tercapai. Dengan Demikian peneliti bisa memperbaiki Kembali dan memperdalam data.<sup>26</sup>

- b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

---

<sup>26</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>27</sup>

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.<sup>28</sup>

Dalam teknik ketekunan pengamatan maka peneliti akan melakukan pengamatan dengan tekun yang mana hal ini selaras dengan perpanjangan keikutsertaan. Saat melakukan pengamatan seorang peneliti akan tekun dalam menganalisis data yang diperoleh dari awal hingga tahap akhir proses pengumpulan data agar data yang di dapat bisa diperoleh kesimpulan yang rinci dan valid.

Maka dalam hal ini, peneliti mengamati setiap bentuk bentuk pembinaan moral santri melalui kegiatan pelaksanaan program kerja OSPA bidang keputrian putri 1 Al-amien preduan Sumenep.

### c. Triangulasi

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 329-330.

<sup>28</sup> *Ibid.*, 330.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan demikian Menurut Denzin sebagaimana yang di kutip oleh Imam Gunawan triangulasi terdapat terdapat beberapa triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber
- 2) Triangulasi Metode
- 3) Triangulasi Teoritik
- 4) Triangulasi Peneliti<sup>29</sup>.

Jenis triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan metode untuk memeriksa keabsahan data, dalam pengumpulan dan analisis data. Sehingga dengan adanya hal tersebut sangat membantu peneliti dalam proses pengecekan keabsahan data.

Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang

---

<sup>29</sup> Ibid., 219-221.

dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>30</sup> Misal dalam penelitian ini merupakan ketua OSPA dengan jawaban fokus penelitian nomer 1 adalah A, kemudian kepada anggota dengan jawaban B, terus kepada siswa dengan jawaban B, maka wawancara dilanjut kepada anggota satunya dengan jawaban B, maka itu dinamakan triangulasi sumber, yaitu menanyakan kepada tiga (*tri*) informan dengan jawaban yang valid adalah B.

Dengan adanya triangulasi sumber ini maka peneliti akan dengan mudah untuk memperoleh banyak data dan membandingkan antara satu dan yang lainnya karena data yang akan diperoleh umumnya berbeda karena data ini dikumpulkan dari orang-orang berbeda yang melakukan aktivitas sama, data-data dikumpulkan pada waktu yang berbeda, serta data-data dikumpulkan dari tempat berbeda sehingga dari perbedaan itu akan ditemukan hasil yang berbeda yang menuntut peneliti untuk menyimpulkan data tersebut agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan data yang valid.

Sedangkan Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 330- 331.



dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survey. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan terstruktur.

Triangulasi ini sangat peneliti perlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri. Dengan memadukan sedikitnya tiga metode, misalnya pengamatan berpartisipatif, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen, maka satu dan lain metode akan saling menutupi kelemahan sehingga tangkapan atas realitas sosial menjadi lebih terpercaya.

## 2. Transferabilitas

Hasil suatu penelitian memiliki transferabilitas tinggi jika pembaca hasil laporan penelitian paham terhadap fokus dan isi penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian dengan rinci tentang pembinaan moral santri melalui program kerja bagian keputrian OSPA agar pembaca paham terhadap data atau temuan yang di peroleh

## 3. Dependabilitas

Dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian. Hasil penelitian tidak dapat dikatakan dependable

---

<sup>31</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras 2011), 169.

jika peneliti tidak dapat membuktikan bahwa telah dilakukannya rangkaian proses penelitian secara nyata. Mekanisme dependabilitas dapat dilakukan melalui audit oleh auditor independen, atau pembimbing terhadap rangkaian proses penelitian<sup>32</sup>.

Maka pada Penelitian ini peneliti mulai dengan menentukan masalah maupun fokus penelitian yang terkait pembinaan moral santri melalui program kerja OSPA bagian keputrian, Peneliti menentukan sumber data yang dapat menjelaskan tentang pembinaan moral, menentukan mekanisme pengumpulan data, melakukan pemeriksaan keabsahan data, melakukan analisis data, hingga melakukan penarikan kesimpulan. Sebagai bagaimana data yang telah disusun oleh peneliti telah di kaji oleh pembimbing sehingga penelitian tersebut dapat di nyaakan akurat atau dapat dipercaya.

#### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh itu objektif atau tidak, factual atau tidak, dan dapat dipercaya atau tidak.<sup>33</sup> Data yang objektif yaitu jika data yang di peroleh dalam penelitian telah di sepakati oleh banyak orang, terutama informan yang di sertai dengan kelengkapan data pendukung penelitian. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada informan, dari hasil wawancara tersebut peneliti menganalisis ulang dari hasil tersebut di tunjukan dan di dibandingkan

---

<sup>32</sup> Ahmad Tanzeh...., 169.

<sup>33</sup> Ibid, 169.

dengan wawancara pertamanya dan hasil wawancara yang telah di analisis. Ketika peneliti menemukan kejanggalan dengan hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan wawancara kembali kepada informan yang lain hingga data yang di inginkan peneliti valid.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap – tahap penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu

### 1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ini terbagi lagi menjadi enam tahap. Yaitu;

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus surat perizinan penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

### 2. Tahap Pekerja Lapangan

Pada tahap pra kerja lapangan ini terbagi menjadi tiga tahap, yakni;

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
- b. Memasuki lapangan
- c. Berperan Sambil mencari Data

### 3. Tahap analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan serta mengorganisasian, dan memaparkannya dengan mendeskripsikan hasil temuan.